

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ASUPAN NUTRISI DAN CAIRAN TERHADAP KEPATUHAN DIET PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA

Agung Widodo

Alih Jenjang, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Email : agungw Widodo.aw80@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Kejadian tidak berhasilnya Tindakan hemodialisa salah satunya adalah terkait masalah kepatuhan diet. Ketidak patuhan kenaikan berat badan diantara dua waktu dialisis. Ketidakpatuhan pasien dapat mempengaruhi proses untuk mempertahankan kualitas hidup pasien. Pendidikan Kesehatan dengan media audio, visual dan booklet digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Pretest and posttest with control gorup* design. Populasi penelitian ini sebanyak 80 orang yang menjalani hemodialisa di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Sampel penelitian ini sebanyak 44 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari kuesioner dan di analisis menggunakan Mc Nemar dengan tingkat kemaknaan H_0 ditolak jika $p \text{ value} \leq 0,05$ dan H_0 diterima jika $p \text{ value} \geq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet nutrisi dan cairan pada pasien GGK dengan nilai sig.p-value $0.001 < \alpha 0.05$ dan tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol terhadap kepatuhan diet nutrisi dan cairan pada pasien GGK dengan nilai sig.p-value $0.219 > \alpha 0.05$.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, asupan nutrisi dan cairan, kepatuhan diet, gagal ginjal kronik, hemodialisa.

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION REGARDING NUTRITION AND FLUID INTAKE ON DIET COMPLIANCE IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS IN THE HEMODIALYSA ROOM

Agung Widodo

Transfer of Levels, Patria Husada Blitar College of Health Sciences

Email : agungwidodo.aw80@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: one of the incidents of unsuccessful hemodialysis treatment is related to the problrm of diet compliance. Non compliance with weight gain between two times of dialysis. Patient non compliance can affect the process of maintaining the patient's qualityof life. Health education using audio, visual and booklet media is used to increase knowledge. This research design uses Quay Experiment with a pretest and posttest approach with control group design. This research population there were 80 people undergoing hemodialysis at the Ngudi Waluyo Wlingi Regional Hospital. The sample for this study was 44 sample using a purposive sampling technique. Data was obtained from kasagnes and analyzed using Mc Near with the level of significance Ho being rejected if the p value was 0.05 and Ho was accepted if the p value was 0.05. The results of the study showed that there was a difference between before and after in the health education treatment group regarding compliance with nutritional diet and fluids in patients GGK with a starting sig p-value of 0.219 a0.05.

Keywords: Health education, nutritional and fluid intake, diet compliance, hemodialysis, chronic kidney failure

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 mengemukakan bahwa angka kejadian GJK di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien GJK yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. GJK menempati penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia (World Health Organization, 2015). Berdasarkan *National Chronic Kidney Disease Fact Sheet*, (2017) di Amerika Serikat, terdapat 30 juta orang dewasa (15%) memiliki penyakit GJK. Berdasarkan *Center for Disease Control and prevention*, prevalensi GJK di Amerika Serikat pada tahun 2012 lebih dari 10% atau lebih dari 20 juta orang (Putri, Alini and Indrawati, 2020).

Problematika yang berperan dengan kejadian tidak berhasilnya tindakan hemodialisa salah satunya ialah terkait masalah kepatuhan diet. Untuk mengetahui ketidak patuhan dari pasien hemodialisa yaitu adanya kenaikan berat badan di antara dua waktu dialisis. Kenaikan berat badan ini di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kelebihan cairan dan asupan nutrisi penderita gagal ginjal kronik pengukuran *Inter Dyalytic Weight Gain* atau IDWG sendiri dengan cara menghitung selisih berat badan sebelum menjalani hemodialisa (BB pre) dengan BB setelah menjalani terapi hemodialisa periode sebelumnya (BB post). (Widyastutik, 2020). Kemudian, hipertensi mempunyai peran besar terhadap kematian akibat penyakit kardiovaskuler pada pasien hemodialisa (Isroin, 2016).

Kepatuhan merupakan gambaran atas sikap seseorang dalam melakukan pengobatan, mengikuti saran diet, serta menjalankan perbedaan pola hidup yang dulu dengan saat ini sesuai dengan apa yang disepakati berdasarkan rekomendasi layanan kesehatan (Isroin, Y and Soejono, 2014). Berbagai riset mengenai kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang mendapat terapi hemodialisis didapatkan hasil yang sangat bervariasi. Secara umum ketidakpatuhan pasien dialisi meliputi 4 (empat) aspek yaitu ketidakpatuhan mengikuti program hemodialisis (0% - 32,3%), ketidakpatuhan dalam program pengobatan (1,2% - 81%), ketidakpatuhan terhadap restriksi cairan (3,4% - 74%) dan ketidakpatuhan mengikuti program diet (1,2% - 82,4%) (Hirmawaty, 2014). Ditambahkan lagi menurut penelitian studi literatur dari Pane dan Muflihatin tahun 2021 di Samarinda, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan akan cairan dan nutrisi pada pasien dengan GJK yang ada dalam lima tahun terakhir (2015-2020) masih sangat rendah. Diet yang tepat adalah persyaratan dasar untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan dan diakui sebagai faktor penentu dan pengondisian bagi status kesehatan individu dan kelompok orang dalam populasi tertentu (Pane and Muflihatin, 2021).

Kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan seperti terapi fisik pada penyakit dasarnya dan terapi nutrisi (pembatasan asupan cairan, kalium, fosfor). Kepatuhan pasien dapat mempengaruhi proses untuk mempertahankan kualitas hidup pasien. Pasien yang tidak patuh dalam penatalaksanaan penyakit, dapat mempengaruhi keadaan umum pasien sehingga menjadi lemah, kualitas hidup pasien menjadi kurang baik, yang dibuktikan dari adanya berbagai keluhan tersebut seperti sesak napas, edema pada sebagian tubuh, ekstremitas atau seluruh tubuh, hingga mendapatkan pengobatan atau terapi hemodialisis sebelum jadwal yang ditetapkan (Widhawati and Fitriani, 2021).

Terdapat beberapa intervensi yang dijadikan sebagai metode yang digunakan dalam meningkatkan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisis diantaranya dengan menggunakan konseling, pemberian pesan singkat, motivasi dan pendidikan kesehatan (Widiany and Afriani, 2019). Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien hemodialisis dalam pembatasan asupan cairan ialah dengan melakukan pendekatan kepada individu dengan tatap muka yang dikombinasikan dengan media-media tertentu. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain media cetak, media pameran/display, media audio, media audiovisual, dan multimedia dengan media pemberian video dan booklet.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan media audio visual serta cetak. Video dan booklet yang berasumsi berisi pesan-pesan visual dengan didukung suara. Media lain yang dapat digunakan adalah media cetak seperti booklet. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual yang biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna (Prabandari, 2018). Dari keterangan diatas peneliti menginginkan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Asupan Nutrisi Dan Cairan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar”.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Pretest and posttest with control gorup* design. Penelitian dimulai dengan cara peneliti akan membagi sampel kedalam dua kelompok yang terdiri dari kelompok Perlakuan dan kelompok kontrol. Satu kelompok perlakuan akan diberikan intervensi yaitu pendidikan kesehatan dan pendidikan kesehatan menggunakan media video dengan durasi 10 menit dan booklet yang disampaikan selama 10 menit. Perlakuan akan dilakukan saat kunjungan pertama dengan waktu ± 30 menit dan kelompok control yang tidak diberi intervensi dengan media video dan booklet tetapi hanya mendapatkan pendidikan kesehatan sesuai dengan standart Rumah Sakit RSUD Wlingi Blitar. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan diukur kepatuhan pasien tentang asupan diet dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan diukur kembali kepatuhan tentang asupan diet. Populasi penelitian ini sebanyak 80 orang yang menjalani hemodialisa di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Sampel penelitian ini sebanyak 44 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari kuesioner dan di analisis menggunakan Mc Nemar dengan tingkat kemaknaan H_0 ditolak jika $p \text{ value} \leq 0,05$ dan H_0 diterima jika $p \text{ value} \geq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet nutrisi dan cairan pada pasien GGK dengan nilai $\text{sig.p-value } 0.001 < \alpha 0.05$ dan tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol terhadap kepatuhan diet nutrisi dan cairan pada pasien GGK dengan nilai $\text{sig.p-value } 0.219 > \alpha 0.05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkanusia di Ruang Hemodialisa RSUD Ngudi Waluyo (n=44)

Kategori	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Σ	%	Σ	%

20-30tahun	1	4,5	0	0
31-40 tahun	4	18,2	1	4,5
41-50 tahun	6	27,2	5	22,7
51-60 tahun	6	27,2	6	27,2
61-70 tahun	4	18,2	7	31,8
> 70 tahun	1	4,5	3	13,6
Total	22	100	22	100

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin di Ruang hemodialisa RSUD Ngudi Waluyo (n=44)

Kategori	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Σ	%	Σ	%
Perempuan	14	63,6	13	59,1
Laki-laki	8	36,4	9	40,9
Total	22	100	22	100

Tabel Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Ruang Hemodialisa RSUD Ngudi Waluyo (n=44)

Kategori	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Σ	%	Σ	%
SD/ sederajat	3	13,6	4	18,2
SMP/ sederajat	6	27,3	5	22,7
SMA/ sederajat	10	45,5	12	54,5
PT	3	13,6	1	4,5
Total	22	100	22	100

Tabel Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Lama HD di Ruang hemodialisa RSUD Nggudi Waluyo (n=44)

Kategori	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Σ	%	Σ	%
< 1 tahun	4	18,2	2	9,1
1-2 tahun	7	31,9	8	36,4
3-4 tahun	6	27,3	6	27,3
> 5 tahun	5	22,7	5	22,7
Total	22	100	22	100

Tabel Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kepatuhan diet pada kelompok perlakuan di ruang Hemodialisa RSUD Ngudi Waluyo (n=44)

Kategori	Sebelum perlakuan		Setelah perlakuan	
	Σ	%	Σ	%
Patuh	7	31,8	18	81,8
Tidak patuh	15	68,2	4	18,2

Total	22	100	22	100
-------	----	-----	----	-----

Dari tabel diatas menyatakan bahwa 68,2% responden tidak patuh, penilaian ini dilakukan sebelum perlakuan, namun setelah dilakukan perlakuan kepatuhan diet responden menjadi 81,2%.

Tabel Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kepatuhan diet pada kelompok kontrol di ruang Hemodialisa RSUD Ngud Waluyo (n=44)

Kategori	Sebelum observasi		Setelah observasi	
	Σ	%	Σ	%
Patuh	6	27,3	10	45,5
Tidak patuh	16	72,7	12	54,5
Total	22	100	22	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum observasi sebesar 72,7% responden tidak patuh, dan hasil setelah dilakukan observasi sebesar 54,5% responden tidak patuh terhadap diet

Tabel pengaruh kepatuhan diet dan nutrisi pada kelompok perlakuan di Ruang hemodialisa RSUD Ngudi Waluyo (n=44)

Kategori	N	Mean	ρ
Sebelum perlakuan	22	1.3182	0.001
Sesudah perlakuan		1.8182	

Dari tabel diatas menyatakan bahwa terjadi kenaikan poin antara sebelum dan sesudah perlakuan yaitu 0,5 poin. Kemudian nilai sig.p-value $0.001 < \alpha 0.05$ maka artinya ada perubahan kepatuhan diet nutrisi dan cairan pada pasien GGK antara sebelum dan sesudah perlakuan

Tabel pengaruh kepatuhan diet dan nutrisi pada kelompok kontrol di Ruang hemodialisa RSUD Ngudi Waluyo (n=44)

Kategori	N	Mean	ρ
Sebelum perlakuan	22	1.2727	0,219
Sesudah perlakuan		1.4545	

Dari tabel diatas menyatakan bahwa terjadi kenaikan poin antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 0,2 poin. Kemudian nilai sig.p-value $0.219 > \alpha 0.05$ maka artinya ada tidak perubahan kepatuhan diet nutrisi dan cairan pada pasien GGK antara sebelum dan sesudah perlakuan.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan diet nutrisi dan cairan pasien GGK sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa menyatakan bahwa 68,2% responden tidak patuh, penilaian ini dilakukan sebelum perlakuan, namun setelah dilakukan perlakuan kepatuhan diet responden menjadi 81,2%, terdapat perbedaan atau perubahan kepatuhan diet nutrisi dan cairan pada pasien GGK saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

dengan menggunakan booklet dan video. hal ini sejalan dengan penelitian dari Widani (2018), menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan kepatuhan diet cairan pada pasien GJK sebelum dengan sesudah intervensi dengan $p=0,00$ ($p<0,05$), menggunakan metode konseling, namun hasil penelitian (Harahap, Sarumpaet and tarigan, 2015) tidak sejalan mengatakan bahwa distribusi berdasarkan kepatuhan diet cairan adalah sebagian besar tidak patuh sebanyak 65 orang (67,7%) karena Ketidakepatuhan merupakan sikap individu yang tidak melaksanakan program pengobatan berasal dari diri sendiri sehingga orang lain tidak akan berpengaruh dalam hal ini seperti perawat, keluarga sehingga individu dalam waktu tertentu akan menerima konsekuensi dari ketidakepatuhan dalam menjalani program pengobatan.

Ketaatan pasien terhadap diet cairannya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden yang mayoritas berpendidikan tinggi. Pengetahuan yang tinggi mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. (Desni, Wibowo and Rosyidah, 2011). Berdasarkan penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa pemberian intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang diet cairan menggunakan media elektronik dan visual yang tersedia, dengan menampilkan contoh- contoh gambar, sharing dan dengan cara cara lain, seperti pemberian booklet cukup efektif, karena dengan demikian responden akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh peneliti, sehingga pasien akan memiliki kesadaran diri untuk mengontrol intake cairan. hal ini sejalan dengan penelitian dari Relawati *et al.* (2018), pemberian materi melalui media yang menarik (booklet) dapat memudahkan pasien dalam menerima informasi serta meminimalkan salah pengertian. Menurut Badriyanti (2019), faktor lain yang dapat meningkatkan kepatuhan responden adalah media yang digunakan berupa gambar, tulisan dan suara. Semakin menguatkan responden untuk meningkatkan kepatuhan. Menurut penelitian dari May, Wakhid and Yudanari (2019) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan, memahami intruksi pengobatan dan pentingnya perawatan mungkin lebih penting dari pada tingkat pendidikan seseorang, dan yang paling penting seseorang memiliki sumber daya dan motivasi untuk mematuhi intruksi pengobatan.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kepatuhan pasien GJK. Studi yang dilakukan oleh Kugler, 2005 dalam Ni Luh Widani (2018) menyatakan 81,4% pasien mampu dalam mengikuti dan mempertahankan keseimbangan cairannya, dan hasil penelitian juga menunjukkan tingkat pendidikan yang mempengaruhi ketaatan diet. Perawat sebagai petugas kesehatan harus mengidentifikasi strategi yang meningkatkan komunikasi dengan harapan pasien dan anggota keluarganya dapat membantu dan terlibat aktif dalam menjalankan regimen terapeutic dan pengaturan cairan pada pasien (Beerendrakumar, Ramamoorthy and Haridasan, 2018).

Lama menjalani hemodialisa juga merupakan salah satu faktor seseorang patuh terhadap diet nutrisi dan cairan. Hasil penelitian berdasarkan lama menjalani HD pada kelompok perlakuan paling banyak 1-2 tahun yaitu 7 responden, 3-4 tahun sekitar 6 responden. Semakin lama seseorang menjalani hemodialisa maka semakin patuh menjalani Hemodialisis dikarenakan telah banyak mendapatkan pendidikan kesehatan dari perawat ataupun dokter tentang pentingnya melakukan pengobatan HD secara teratur (Pratiwi, 2019). Namun penelitian lain mengatakan bahwa akibat dari lamanya menjalani hemodialisa harus mengurangi komponen makanan tertentu yang memberikan dampak dan

sikap negative bagi mereka yang menderita yang menjadikan bosan dan jenuh akibat dari melakukan aturan diet yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan(Widagdo, 2017).

2. Kepatuhan diet nutrisi dan cairan pasien GGK sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat kepatuhan yang signifikansi antara pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Tidak terjadinya perubahan tingkat kepatuhan yang signifikan terhadap kelompok kontrol pada penelitian ini dikarenakan responden tidak diberikan edukasi terkait diet hemodialisis secara langsung, dengan menggunakan media booklet dan vidio, hanya mendapatkan penjelasan dari tenaga ahli di Ruang Hemodialisa RSUD Ngudi Waluyo. Pasien yang menjalankan terapi hemodialisa selalu diberikan informasi sesuai kebutuhan pasien bila ditanyakan atau ditemukan perubahan fisik pada pasien hemodialisa. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar responden menjalankan hemodialisa lebih dari 1-3 tahun tidak patuh terhadap diet cairan dan nutrisi, sehingga masih dalam tahap beradaptasi dengan perubahan pola kebiasaan terutama dalam pengaturan diet dan manajemen cairan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Suyoto, Agushyana and Suryoputro (2020) yang menyatakan bahwa kelompok kontrol didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan terkait tingkat kepatuhan melakukan sebelum diberikan tindakan dengan nilai $p = 0,260$.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepatuhan pada kelompok kontrol sebesar 45,5%, hal ini dikarenakan jika terjadi ketidakpatuhan maka Efek yang akan timbul ada pasien GGK yang mengalami kelebihan cairan mengalami rasa tidak nyaman karena sesak nafas, lelah dan lemas. Hal tersebut mendorong pasien untuk mematuhi pembatasan asupan cairan (Widhawati and Fitriani, 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien adalah keterlibatan petugas kesehatan, waktu yang didedikasikan perawat untuk konseling pasien dapat meningkatkan kepatuhan pasien. Informasi tertentu dapat mempengaruhi perilaku sangat tergantung dari isi, sumber dan media informasi yang bersangkutan. Dilihat dari segi informasi adalah pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi haruslah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keyakinan sasaran didik (Sulastri, Nursalam and Astuti, 2018).

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet nutrisi dan cairan pada pasien GGK dengan nilai sig.p-value $0.001 < \alpha 0.05$.
2. Tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol terhadap kepatuhan diet nutrisi dan cairan pada pasien GGK dengan nilai sig.p-value $0.219 > \alpha 0.05$

SARAN

1. Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan lebih mengutamakan pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet dan vidio yang interaktif agar lebih menarik bagi pasien GGK dan mudah diingat. Hal ini penting dilakukan mengingat pasien penyakit ginjal

kronik memerlukan perawatan yang lama dan memiliki banyak masalah kesehatan yang harus dipecahkan. Sehingga pasien penyakit ginjal kronik mampu merawat dirinya sendiri dengan baik dan benar dengan kondisi dan keadaan yang ada saat ini.

2. Pasien GGK

Perlunya menjaga kepatuhan diet nutrisi dan cairan agar dapat meningkatkan kesehatan.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi dengan penambahan jumlah sampel, waktu untuk melakukan pendidikan kesehatan lebih lama sehingga pasien patuh dan mampu secara mandiri untuk dapat meningkatkan kesehatannya.